

# Meningkatkan Hasil Belajar Matematika (Tema 3 Subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah) dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas II SDN 147 Pekanbaru

Fajar Alam Hamzah  
Institut Agama Islam Pelalawan, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 13-12-2022  
Disetujui: 02-01-2023  
Diterbitkan: 31-12-2022

---

### *Kata kunci:*

Hasil belajar  
PTK dan Model Pembelajaran  
*Problem Based Learning*

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This research is motivated by the low learning outcomes of Theme 1 Sub-theme my daily tasks at school. Then the alternative offered to solve this problem is the application of the PBL (problem based learning) learning model with the hope of being able to develop students' thinking abilities to solve problems and be able to develop students' intellectual abilities. The research model applied is Classroom Action Research, in general, classroom action research is carried out through four stages, namely planning, action implementation, observation and reflection, carried out in 2 cycles, each with 2 meetings, data collection techniques are observation, test and documentation, while the data is processed using quantitative and qualitative techniques. The results of the research show that 1. The application of the PBL model is proven to be able to improve student learning outcomes in theme 1 sub-theme my daily tasks at school by applying the problem learning model based learning in class II at SDN 147 Pekanbaru, this can be seen from the pre-cycle completion student learning outcomes of only 8 students or 31% then in cycle I it increased to 18 students or the equivalent of 69% and finally in cycle II it became 26 students or 100% completion .

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Tema 1 Subtema tugasku sehari-hari di sekolah, Kemudian alternatif yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan Penerapan model pembelajaran PBL (problem based Learning) dengan harapan mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Model penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas, secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, dilaksanakan dalam 2 siklus masing-masing siklus 2 pertemuan, teknik pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi, sementara data diolah dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Penerapan model PBL terbukti dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada tema 1 subtema tugasku sehari-hari di sekolah dengan penerapan model pembelajaran problem based learning di kelas II SDN 147 Pekanbaru, hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus ketuntasan hanya 8 siswa atau 31% kemudian di siklus I meningkat menjadi 18 siswa atau setara 69 % dan terakhir pada siklus II menjadi 26 siswa atau 100% ketuntasan.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Fajar Alam Hamzah  
Institut Agama Islam Pelalawan, Indonesia  
E-mail: [fajarahamzah@gmail.com](mailto:fajarahamzah@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Lie (2012) menyatakan bahwa secara mendasar terdapat empat perubahan dalam Kurikulum 2013, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), standar proses, dan standar penilaian. Empat perubahan tersebut dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, standar kompetensi lulusan disempurnakan dengan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus untuk pencapaian kompetensi.

Dalam pembelajaran, pendekatan *scientific* telah digunakan oleh pendidik di kelas II SDN 008 Gunung Mulya. Pendekatan *scientific* tersebut meliputi enam langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Namun pada kenyataannya,

pendekatan *scientific* belum dilaksanakan dengan maksimal. Salah satu penyebabnya yaitu pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut berpusat pada pendidik. Selain itu, metode ceramah tidak menggali kemampuan menalar yang dimiliki peserta didik. Dengan metode ceramah, pendidik tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Permasalahan pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik yang jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan II SDN 147 Pekanbaru yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu 65, mata pelajaran Matematika yaitu 65, dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65. Berdasarkan masalah di atas, perlu dilakukan perbaikan terhadap proses dan hasil pembelajaran, salah satunya dalam bentuk penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, dapat digunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam *Problem Based Learning (PBL)* ini, peserta didik dituntut untuk menghadapi suatu masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi, dalam Taufina, 2011:375). Jadi, model pembelajaran yang tepat untuk masalah tersebut adalah model *Problem Based Learning (PBL)* karena model tersebut mampu mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.

Hasil belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan penilaian yang akan dilihat hasilnya. Menurut Gagne (dalam Dahar, 2011:118), ada lima hasil belajar yang harus dilihat yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik. Keberhasilan peserta didik yaitu dapat memahami konsep selama proses pembelajaran. Sementara itu, Sudjana (1990:22) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan kata lain, hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan pendidik, peserta didik juga harus mampu memecahkan masalah yang timbul. Senada dengan pendapat tersebut, hasil belajar menurut Hamalik (1993:21) yaitu informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan peserta didik menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, pendidik merumuskan rencana tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk mengajar Tematik dengan tema lingkungan di kelas II SDN 147 Pekanbaru. Hal ini meliputi penyusunan rancangan tindakan, pemilihan materi, kegiatan belajar mengajar, penentuan media atau sumber belajar, serta evaluasi. Selain itu, pendidik juga menyusun indikator dan kriteria pembelajaran serta pedoman observasi dan catatan lapangan. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan total enam pertemuan, di mana pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat, sementara observer melakukan pengamatan dan pencatatan aktivitas guru dan siswa. Setelah setiap siklus berakhir, dilakukan tahap refleksi di mana pendidik dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan untuk menganalisis, mengulas perbedaan antara rencana dan pelaksanaan, serta menghasilkan pemaknaan dan penyimpulan data untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan penelitian, pengamatan dilakukan untuk mengevaluasi kualitas pelaksanaan tindakan oleh guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara

bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh dua orang pengamat, yakni teman sejawat sebagai observer aktivitas guru dan guru wali kelas II sebagai observer aktivitas siswa. Tujuan observasi adalah memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga saran dan kritik yang diberikan dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Data yang dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa dan pelaksanaan tindakan pembelajaran secara keseluruhan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Teknik analisis hasil belajar dilakukan dengan mengolah data yang terkumpul melalui observasi menggunakan rumus persentase untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan informasi tentang efektivitas tindakan pembelajaran, tetapi juga menyediakan pedoman praktis bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Tindakan ke siklus I

Berdasarkan dari data sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning*, diketahui bahwa hasil belajar siswa terhadap tema 1 sub tema masih kurang, yaitu dengan ketuntasan setara dengan 30,8%. Hal ini disebabkan karena selama ini guru masih menggunakan metode lama, dan pembelajaran hanya terfokus pada guru sedangkan siswa hanya mencatat catatan, sehingga siswa menjadi merasa bosan.

### Siklus I ke Siklus II

Pada siklus ke II, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa adalah 100%. Atau setara 26 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan secara individual. Berikut hasil siklus 1 dan 2;

**Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I**

Keterangan hasil belajar	Jumlah	Persentase
Tuntas	18	69%
Tidak tuntas	8	31%

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II**

Keterangan hasil belajar	Jumlah	Persentase
Tuntas	26	100 %
Tidak tuntas	0	0 %

Dari tabel di atas menunjukkan hasil belajar siklus I, dimana dari 26 siswa yang tuntas 18 siswa dengan persentase 69%. Kemudian yang tidak tuntas 8 siswa atau dengan persentase 31%. Selanjutnya akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dari tabel diatas menunjukkan hasil belajar siklus II, dimana dari 26 siswa yang tuntas 26 siswa dengan persentasI 100%. Kemudian yang lain tutas siswa nya maka bisa dikatakan berhasil. Dengan hasil ini maka Guru telah mampu menerapkan model *Problem Based Learning* dengan baik. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal bilangan pecahan, kelas kelas II SDN 147 Pekanbaru.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 subtema hidup rukun di sekolah di kelas II SDN 147 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari peningkatan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, hanya 8 siswa atau 31%

yang mencapai tingkat ketuntasan, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa atau setara 69%, dan pada siklus II mencapai 26 siswa atau 100% tingkat ketuntasan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi positif terhadap efektivitas pembelajaran di kelas II SDN 147 Pekanbaru melalui penerapan model PBL. Namun, untuk meningkatkan efektivitas penerapan model PBL, beberapa saran disampaikan. Pertama, guru perlu memahami secara mendalam tahap-tahap pembelajaran menggunakan PBL agar dapat mengimplementasikannya dengan baik. Kedua, kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada guru untuk menggunakan PBL serta melakukan pemantauan terhadap proses pelaksanaannya. Terakhir, bagi pembaca, disarankan untuk meningkatkan pemahaman tentang PBL sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, upaya penerapan PBL di sekolah dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenata Media Group.
- Barbara, J Duch dan Grob Susa, Susan E. 2001. *The Power of Problem Based Learning*. Jakarta: Prenata Media Group.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Menengah
- Diane, Ronis. 2009. *Problem Based Learning for Math and Science: integrating inquiry and the internet*. USA: Skylight Professional Development.
- Gravemeijer, K. 1994. *Developing Realistic Mathematics Education*. Trech: CD Press.
- Pendidik Pembaharu, 2013. *Mendalami Penerapan Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. <http://pendidikpembaharu.com/home/mendalami-penerapan-pendekatan-ilmiah-dalam-pembelajaran>. diakses tanggal 20 Oktober 2014.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Lie, Annita. 2012. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Rubiyanto, N. dan Haryanto, D. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sri Sulistyorini, 2007. *Model Pembelajaran Matematika SD dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Matematika SD dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ruseffendi. 1990. *Seri Pertama Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini*. Bandung: Tarsito.

Uyu Wahyudin, dkk. 2006. *Evaluasi Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.